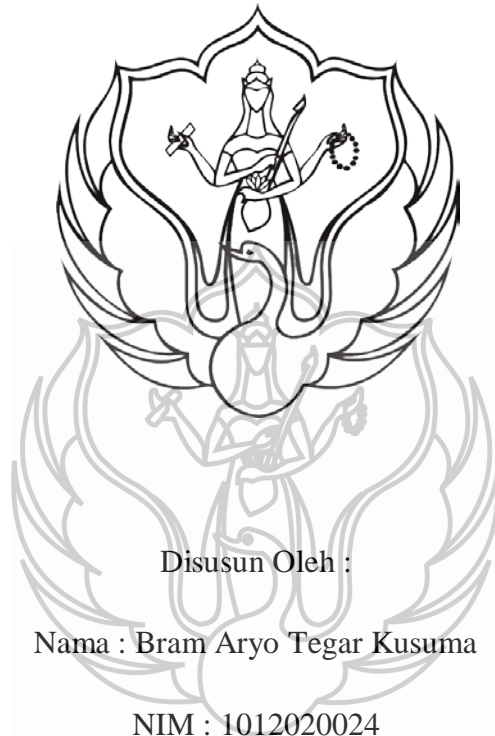


TUGAS AKHIR
PERANCANGAN KOMIK *DIARY* OHIDHA



Disusun Oleh :

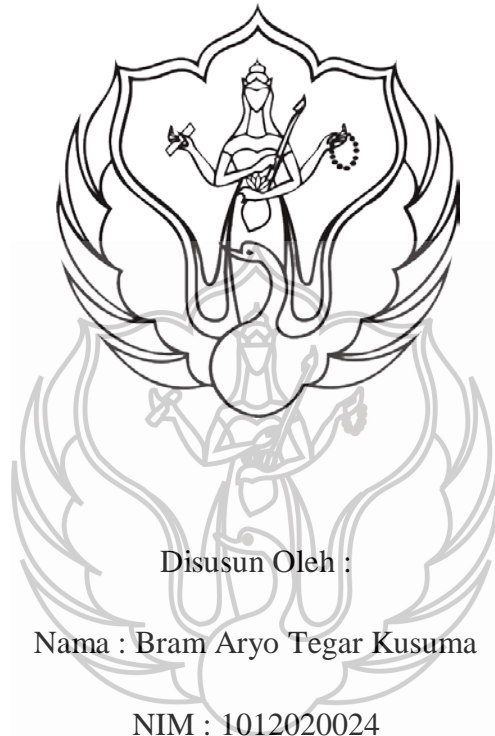
Nama : Bram Aryo Tegar Kusuma

NIM : 1012020024

FAKULTAS SENI RUPA
PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2015

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN KOMIK *DIARY OHIDHA*



FAKULTAS SENI RUPA
PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2015

Tugas Akhir Karya Desain berjudul :

PERANCANGAN KOMIK *DIARY OHIDHA*: diajukan oleh Bram Aryo Tegar Kusuma, NIM 101 2020 024, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada 9 November 2015 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota

Drs. Asnar Zacky

NIP : 198570807 198503 1 003

Pembimbing II / Anggota

Fx. Widyatmoko, S.Sn., M.Sn.

NIP : 19750710 200501 1 001

Cognate / Anggota

Indiria Mahasi, S.Sn., M.Sn

NIP : 19720909 200812 1 001

Kaprodi DKV / Anggota

Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.

NIP : 19659209 199512 1 001

Ketua Jurusan /Ketua

Drs. Baskoro Suryo B., M.Sn.

NIP : 19659209 199512 1 001

Mengrtahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi T, M.Des
NIP. 19590802 198803 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul: **PERANCANGAN KOMIK DIARY OHIDHA** yang dibuat untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sejauh yang saya ketahui bukan merupakan plagiasi dari skripsi atau tugas akhir yang sudah ada atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi atau Instansi manapun, kecuali bagian yang bersumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 9 November 2015

Bram Aryo Tegar Kusuma

NIM. 10102020024

PENGANTAR

Siang ditengah tahun 2007, selepas pulang sekolah aku menuju rumah sakit paru Salatiga. Badan terasa bergetar sepanjang perjalanan menuju rumah sakit, karena sebelumnya aku menanyakan hasil tes mas Pute kepada ibuku melalui pesan singkat. Ibu hanya menyuruhku langsung ke rumah sakit setelah jam pelajaran usai. Sesampai di rumah sakit, aku langsung menuju kamar inap yang dihuni oleh mas Pute. Siang itu hanya ibu yang menjaga mas Pute. Sesampai didepan pintu kamar, ibu langsung keluar dan menyambutku dengan senyum untuk menutupi kegetirannya. Aku langsung menanyakan bagaimana dengan hasil tes mas Pute, ibu hanya meneteskan air mata. Aku bisa menyimpulkan tetesan air matanya, mas ku positif, positif HIV. Semakin menjadi jadi getaran ditubuhku, air mata tak terbendung menambah sesak nafasku. Ibu mencoba menenangkanku seraya aku memandang mas pute dari kaca yang ada dipintu.

Pemahaman dan pengetahuan akan HIV/AIDS masih sangat minim dikalangan masyarakat. Stigma dan diskriminasi masih saja terjadi bagi para penyandang HIV/AIDS. Bahkan dari beberapa kasus, penyandang HIV/AIDS ditolak oleh keluarganya sendiri.

Melalui pengalaman yang pernah terjadi dikeluarga penulis, mendasari penulis untuk mengangkatnya sebagai tema perancangan Tugas Akhir ini. Penulis ingin memberi pengalaman sekaligus pengetahuan bagaimana seharusnya bersikap dan menerima salah satu anggota keluarga yang positif HIV/AIDS dengan baik tanpa ada stigma dan diskriminasi. Penulis juga ingin memberi pengetahuan HIV/AIDS melalui karya perancangan Tugas Akhir ini.

Dalam perancangan Tugas Akhir ini penulis juga mencoba objektif dengan menjadikan orang tua penulis khususnya ayah sebagai narasumber dan berdiri pada posisi yang seolah-olah penulis bukan sebagai anggota keluarga. Hal ini agar karya perancangan Tugas Akhir mampu tersaji secara baik tanpa tercampuri emosi penulis.

Besar harapan penulis melalui karya perancangan Tugas Akhir ini mampu memberi dampak positif baik itu pengetahuan bagi masyarakat khususnya keluarga tentang HIV/AIDS dan penerimaan terhadap anggota keluarga apabila menyandang status HIV positif sehingga penolakan yang berasal dari keluarga bisa berkurang.

Bram Aryo Tegar Kusuma
Yogyakarta, 9 November 2015





Tulisan ini aku persembahkan untuk,
Bapak dan Ibuku serta semua keluargaku

untuk semua sahabat-sahabat Odha
yang telah menginspirasiku....

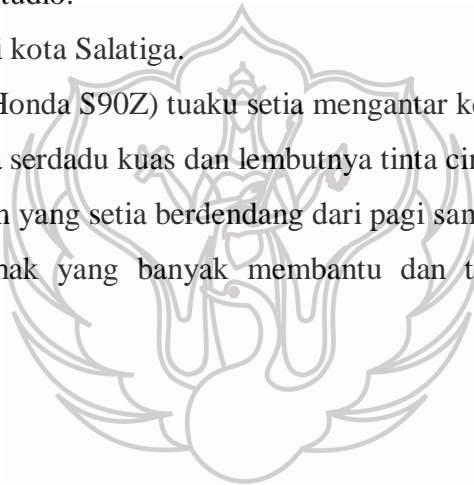
UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Tugas Akhir ini merupakan salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana S-1 Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terwujudnya perancangan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor ISI Yogyakarta, Bapak Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
2. Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Ibu Dr. Suastiwi T, M.Des.
3. Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak Drs. Baskoro Suryo B., M.Sn.
4. Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, Bapak Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.
5. Pembimbing I, Bapak Drs. Asnar Zacky, yang telah memberikan kesabaran, kemudahan, dan bimbingannya, sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Pembimbing II, Bapak FX. Widyatmoko, M.Sn., yang telah memberikan kesabaran, arahan, dan masukan dalam pembuatan Tugas Akhir ini.
7. Penguji Ahli, Bapak Indiria Mahasi, S.Sn., M.Sn.
8. Dosen Wali, Ibu Heningtyas W., S.pd.
9. Semua dosen program studi Desain Komunikasi Visual
10. Orang tua tercinta dan terkasih Babe Andreas Bambang dan Emak Elly Handayani, atas doa dan dukungan dalam berbagai bentuk sepanjang hidupku.
11. Kakak-kakak ku yang banyak membantu dalam berbagai hal.
12. Catharina Amelia, yang memberikan keindahan dalam hidupku.
13. Kawan-kawan seperjuangan di Bujang band.
14. Komunitas Bolo Lobo di Labuan Bajo.

15. Saudara-saudaraku satu atap di Nunut Ngiyup.
16. Sahabat-sahabatku yang begitu hebat dan maaf tak bisa ku sebut satu persatu.
17. Para kawan yang telah hadir dalam panel kehidupanku
18. Teman-teman seperjuangan di ISI Yogyakarta, khususnya teman-teman Taling Tarung Desain Komunikasi Visual angkatan 2010 .
19. Pakde Aji Prasetyo, yang memberi masukan untuk perancangan Tugas Akhir Komik Diary ini.
20. Ibu Atik Chawasi, untuk kata pengantar dalam perancangan Tugas Akhir Komik Diary ini.
21. Studio Rindu Senja.
22. Geluk Design Studio.
23. Komunitas Seni kota Salatiga.
24. Jarwo, motor (Honda S90Z) tuaku setia mengantar kemanapun.
25. Dual Core, para serdadu kuas dan lembutnya tinta cina.
26. Playlist lelaguan yang setia berdendang dari pagi sampai ketemu pagi lagi.
27. Dan semua pihak yang banyak membantu dan tak bisa disebutkan satu-persatu.



ABSTRACT

HIV (Human Immunodeficiency Virus) is a virus that attacks the human immune system and weakens the body's ability to fight all illnesses come. At the time of a weak immune system start, then the resulting health problem. Symptoms that commonly arise include fever, cough, or persistent diarrhea. A collection of symptoms due to weak immune system is called AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome). Families who face the reality of HIV positive children will experience severe mental stress, panic, and confusion due to the lack of knowledge about HIV/AIDS that can lead to rejection towards children who are HIV positive. Design of visual communications media in the form of a comic diary become so important to convey the experience, motivation, and knowledge to the family in an effort to accept and support their children and supporting their children who are HIV positive.

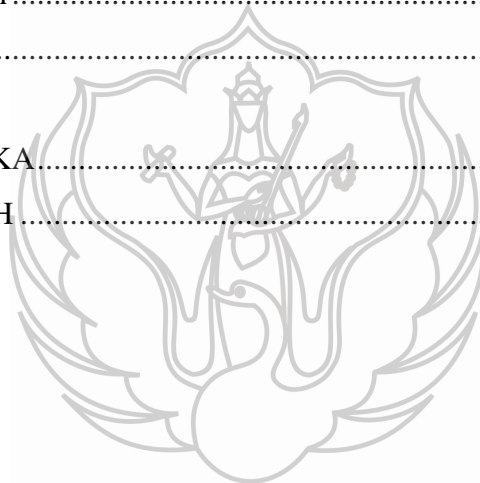
The design of the comic diary in this thesis, had the theme of HIV / AIDS which contains a family experience (Ohidha) to accept and support children who are HIV positive (Odha) where they are able to pass through and give the spirit of life in people with HIV and coexist without any form of stigma and discrimination that happened. Data obtained from the result of observation, interviewed and documentation are then processed into a present in the comics format so as to convey the message that communicative, representative and can provide the knowledge, motivation and humanity message to the public, especially Ohidha (family).

Keywords: *HIV / AIDS, Experience, Knowledge, Family, Comic Diary*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Perancangan	8
E. Manfaat Perancangan.....	8
F. Metode Perancangan	9
BAB II. IDENTIFIKASI DAN ANALISIS	17
A. Identifikasi	17
B. Pengertian HIV/AIDS	17
C. Pengertian Odha dan Ohidha	21
D. Tinjauan Tentang Keluarga.....	22
E. Tinjauan Komik.....	32
F. Tinjauan Diary	43
BAB III. KONSEP PERANCANGAN.....	48
A. Tujuan Perancangan	48
B. Strategi Kreatif.....	53

C. Konsep Kreatif	53
D. Konsep Perancangan Komik.....	57
E. Konsep Media	59
F. Sinopsis dan Cerita <i>Storyline</i>	60
 BAB IV. VISUALISASI	80
A. Data Visual.....	80
B. Karya Rancangan	116
 BAB V. PENUTUP	180
A. Kesimpulan	180
B. Saran	181
 DAFTAR PUSTAKA	182
DAFTAR ISTILAH	186
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gb. 1. Komik Panji Koming karya Dwi Koen yang terbit di surat kabar Kompas.....	36
Gb. 2. Komik Benny & Mice karya Benny Rachmadi & Mice Misrad yang terbit di surat kabar Kompas	37
Gb. 3. Komik Doyok karya Keliek Siswoyo yang terbit di surat kabar Poskota.....	37
Gb. 4. Contoh beberapa komik buku	38
Gb. 5. Novel grafis 'A Contract With God' karya Will Eisner	38
Gb. 6. Novel grafis 'Munir' karya Sulaiman Said.....	39
Gb. 7. Komik kompilasi 'kampungan Romansa' dengan satu tema tetapi cerita berbeda dengan beberapa komikus	39
Gb. 8. Komik kompilasi 'Kompeni' yang tidak berhubungan sama sekali karya dari Antonius Ipur & Bram Kusuma.....	40
Gb. 9. Komik Online 'Mahabharata' karya R.A. Kosasih.....	40
Gb. 10. Komik Online 'Kisah Para Bujangan' karya Bram Kusuma.....	41
Gb. 11. Komik Edukasi yang dikeluarkan oleh Direktorat Lalu Lintas	42
Gb. 12. Beberapa contoh komik iklan atau komik promosi.....	43
Gb. 13. Beberapa contoh komik wayang karya R.A. Kosasih dan S.Ardisoma.....	43
Gb. 14. Komik silat ' <i>Sie Djin Koe</i> ' karya Siaw Tik Kwei.....	44
Gb. 15. Komik silat 'Si Buta Dari Goa Hantu, karya Ganes TH	44
Gb. 16. Catatan Seorang Demonstran Soe Hok Gie	46
Gb. 17. karya Tita Larasati.....	47
Gb. 18. karya Trinity dan Erastiany.....	48

Gb. 19. Karya Benny Rachmadi	
“100 Peristiwa Yang Bisa Menimpa Anda”	48
Gb. 20. Karya Will Eisner dan komikus Indonesia Aji Prasetyo yang menjadi refrensi perancangan dan merupakan gaya yang biasa dipakai oleh perancang. Realis dan menggunakan garis tegas serta arsir dan sedikit teknik blok	56
Gb. 21. Gaya gambar yang akan dipakai untuk perancangan komik <i>diary Ohidha</i>	57
Gb. 22. Jalan tunjungan pojok selatan pertigaan embong malang tahun 1980-an.....	81
Gb. 23. Kota Salatiga Pertengahan tahun 1980-an &sekarang	81
Gb. 24. Rumah kediaman narasumber Andreas Bambang di Salatiga	82
Gb. 25. Rumah Sakit Puri Asih & Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan di Salatiga	82
Gb. 26. Peralatan Rumah Sakit.....	82
Gb. 27. Beberapa jenis narkoba dan alat pemakaiannya.....	83
Gb. 28. Andreas Bambang, Elly Handayani & Pute balita bertempat tinggal di Malang lalu pindah ke Salatiga	83
Gb. 29. Andreas Bambang (kanan) & Pute (kanan bercelana pendek hitam) bertempat tinggal di Jakarta.....	83
Gb. 30. Andreas Bambang & Elly Handayani tahun 1990-an di Jakarta	84
Gb. 31. Pute usia SD & SMP (berbaris bagian tengah memakai tas hitam)	84
Gb. 32. Pute usia SMA, Kuliah & setelah positif HIV	84
Gb. 33. Pute sekarang	84
Gb. 34. Andreas Bambang & Elly Handayani sekarang.....	85
Gb. 35. Andreas Bambang & Pute dalam kegiatan sosialisasi HIV/AIDS	85

Gb. 36. Andreas Bambang & Pute dalam acara Kick Andy	85
Gb. 37. Studi visual Pute kecil	86
Gb. 38. Studi visual Pute kanak-kanak	86
Gb. 39. Studi visual Pute usia SD & SMP	87
Gb. 40. Studi visual Pute usia SMA	87
Gb. 41. Studi visual Pute usia kuliah, kerja dan positif HIV	88
Gb. 42. Studi visual Pute sekarang	88
Gb. 43. Studi visual Andreas Bambang tahun 1980-an	89
Gb. 44. Studi visual Andreas Bambang tahun 1990-an	89
Gb. 45. Studi visual Andreas Bambang tahun sekarang	90
Gb. 46. Studi visual Elly Handayani tahun 1980-an, 1990-an & sekarang	90
Gb. 47. Studi visual Rumah Sakit Puri Asih & dr. Ario Wirawan Salatiga.....	91
Gb. 48. Studi visual peralatan Rumah Sakit.....	91
Gb. 49. Studi visual beberapa jenis narkoba dan alat pemakaiannya	91
Gb. 50. Bentuk panel halaman	92
Gb. 51. Bentuk balon kata.....	92
Gb. 52. Visual Tipografi	93
Gb. 53. Teknik arsir	94
Gb. 54. Teknik pewarnaan cat air manual.....	94
Gb. 55. Teknik pewarnaan cat air digital pada Komik <i>Diary</i>	94
Gb. 56. <i>Layout</i> Komprehensif	96
Gb. 57. Jacket buku bagian depan.....	175
Gb. 58. Jacket buku bagian belakang atau dalam.....	175
Gb. 59. Poster	176
Gb. 60. Katalog.....	177
Gb. 61. Potongan iklan video	178

Gb. 62. Pembatas Buku.....	179
Gb. 63. Sticker.....	179
Gb. 64. Stand banner.....	180



ABSTRAK

Perancangan Komik *Diary* Ohidha

Bram Aryo Tegar Kusuma

HIV(*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan melemahkan kemampuan tubuh untuk melawan segala penyakit yang datang. Pada saat kekebalan tubuh mulai lemah, maka timbul masalah kesehatan. Gejala yang umumnya timbul antara lain demam, batuk atau diare yang terus-menerus. Kumpulan gejala penyakit akibat lemahnya sistem kekebalan tubuh inilah yang disebut AIDS(*Acquired Immune Deficiency Syndrome*). Keluarga yang menghadapi kenyataan anaknya positif HIV akan mengalami tekanan jiwa yang berat, kepanikan dan kebingungan akibat minimnya pengetahuan tentang HIV/AIDS yang bisa berujung pada penolakan terhadap anaknya yang positif HIV. Perancangan media komunikasi visual dalam bentuk komik *diary* menjadi begitu penting untuk menyampaikan pengalaman, motivasi dan pengetahuan bagi keluarga dalam upaya menerima dan mendukung anak mereka yang positif HIV.

Perancangan komik *diary* dalam tugas akhir ini, mengangkat tema HIV/AIDS yang berisi pengalaman keluarga(Ohidha) dalam menerima dan mendukung anaknya yang positif HIV(Odha), dimana mereka mampu melewati dan memberikan semangat hidup pada Odha serta hidup berdampingan tanpa ada bentuk stigma dan diskriminasi yang terjadi. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diolah menjadi sajian dalam format komik sehingga mampu menyampaikan pesan yang komunikatif, representatif dan dapat memberikan pengetahuan, motivasi serta pesan kemanusiaan terhadap masyarakat khususnya Ohidha (keluarga).

Kata Kunci: HIV/AIDS, Pengalaman, Pengetahuan, Keluarga, Komik *Diary*

b. Ohidha

Ohidha(Orang Hidup dengan Odha) dalam hal ini keluarga dekat atau inti dari Odha. Keluarga ini bisa dikategorikan sebagai keluarga besar, yang berisi ayah, ibu, tujuh anak dan satu cucu.

Ayah

Ayah dari Odha tersebut awalnya merupakan seorang pegawai swasta yang berkerja untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dan ia meninggalkan pekerjaannya untuk menjadi aktifis yang memberi perhatian lebih terhadap persoalan HIV/AIDS setelah anak pertamanya dinyatakan positif HIV. Peran sang ayah ketika saat mengetahui anak pertamanya positif sangatlah besar. Ia mencoba tegar dan memberi pengertian terhadap istrinya(ibu) dan anak-anaknya. Sang ayah pun memberi penguatan terhadap anak pertamanya yang positif walaupun pada saat itu ia merasa tak mampu menghadapi keadaan itu sendiri. Ia merasa hancur dan gagal sebagai orang tua. Kini ia menyandang bapak Odha di kalangan para Odha dan aktivis HIV/AIDS se-Jawa Tengah serta menikmati peran baru menjadi seorang kakek satu cucu dari anak keduanya.

Ibu

Ibu dari Odha merupakan ibu rumah tangga pada umumnya. Layaknya seorang ibu, ia juga mempunyai peran penting ketika anak pertamanya sakit dengan mengurusinya serta menjaganya siang dan malam ketika anak pertamanya terpapar dirumah sakit. Saat divonis positif ia pun yang selalu berada disamping si-Odha kala itu. Ketika hari-hari setelah anak pertamanya mengetahui bahwa ia positif, si-ibu yang selalu memberikan semangat serta harapan-harapan untuk tetap menjalani kehidupannya. Hingga saat ini si-ibu tidak pernah membeda-bedakan antara anaknya yang positif dengan anak-anaknya yang lain. Seperti sang ayah, ibu kini menikmati peran barunya sebagai nenek

Anak Kedua

Anak kedua dari keluarga ini adalah seorang perempuan yang hidup di Jakarta dan telah berkeluarga. Ketika mendengar kabar kakaknya positif HIV dari orang tuanya, ia mencoba menerima kala itu dan justru mencoba memberikan kekuatan terhadap orang tuanya. Sampai saat ini kedekatannya dengan sang kakak(Odha) tidak pernah merasa terbatas oleh status kakaknya yang Odha.

Anak Ketiga

Anak ketiga dari keluarga ini juga seorang perempuan. Anak ketiga pada keluarga ini dari masa kecilnya merupakan tuna rungu dan tuna wicara. Kedekatannya dengan kakaknya yang odha sangatlah dekat karena memang dari kecil hingga si-Odha menikah mereka tinggal serumah dengan anggota keluarganya yang lain. Dengan keistimewaannya, ia tahu kakaknya positif HIV tapi ia tidak pernah memperdulikan stigma-stigma yang ada di masyarakat.

Anak Keempat

Seorang laki-laki yang terlahir menjadi anggota keempat di keluarga ini, merupakan seorang pegawai swasta. Sejak kecil dengan kakak pertamanya(Odha) mereka selalu bersama. Hal ini bahkan bisa terlihat dari dulu mereka dan adiknya yang bungsu selalu sekamar sampai kakaknya(Odha) menikah. Ketika kakaknya divonis positif, hanya ia yang tampaknya merasa biasa saja dan sangat tegar. Karena apapun yang terjadi pada kakaknya pada saat itu, ia tidak menganggap kakaknya berbeda bahkan ia tidak memperlakukan si-Odha sebagai orang "sakit".

Anak Kelima

Perempuan. Anak kelima dari keluarga ini semenjak lahir sudah diasuh oleh salah satu kerabat keluarga dari pihak ibunya di Jakarta. Ia pun baru mengetahui bahwa keluarga ini adalah keluarga kandungnya, baru beberapa tahun belakangan ini. Menurut narasumber, anak kelima ini tidak mengetahui status kakaknya yang pertama positif HIV/AIDS. Anak kelima ini hanya mengetahui bahwa kakaknya yang pertama adalah

seorang aktifis dibidang HIV/AIDS. Karena memang sampai ini pun anak kelima dari keluarga ini masih tinggal di Jakarta dengan keluarga dari kerabat ibunya.

Anak Keenam

Anak keenam merupakan seorang perempuan. Kehidupannya saat ini adalah menjadi ibu rumah tangga karena memang belum lama ini ia membangun sebuah bahtera keluarga. Ketika masa dimana kakak pertamanya divonis positif HIV, ia mempertanyakan pada dirinya sendiri apa yang harus dilakukan karena memang stigma HIV/AIDS sangatlah negatif dimasyarakat. Pemahaman-pemahaman yang diberikan oleh sang ayah yang akhirnya membuatnya mampu menerima dan hingga saat inipun tidak sikap membedakan diantara mereka.

Anak ketujuh

Anak terakhir dari keluarga ini adalah seorang laki-laki. Kegiatannya saat ini adalah sebagai seorang mahasiswa diperguruan tinggi negeri kota Yogyakarta. Menurut narasumber, kedekatan si bungsu dengan sang kakak pertama sangatlah dekat. Saat kejadian ia mengetahui kakaknya positif, ia sangat *shock* bahkan di lorong rumah sakit didepan kamar inap sang kakak, ia tak dapat menahan kepedihan saat itu hingga sampai sang ibu menenangkannya. Sampai saat ini hubungan keduanya tetap baik dan tidak pernah bersikap membeda-bedakan.

c. Sudut pandang

Sudut pandang disini merupakan pemahaman dan pengetahuan dari pihak Ohidha(keluarga kandung),kerabat dan masyarakat terhadap si-Odha.

1. Ohidha terhadap Odha

Menurut sang ayah dari si-Odha yang merupakan narasumber, sikap terkejut dan merasa bersalah dari keluarga itu pasti terjadi ketika menerima vonis tersebut atau bahkan penolakan sempat terlintas dalam benak. Hal-hal ketidak tahuan terhadap persoalan HIV/AIDS itulah

yang membuat kepanikan, apalagi ini terjadi pada salah satu keluarga. Tetapi pemahaman tentang HIV/AIDS sesegera mungkin harus diketahui ketika hal itu terjadi, agar menjadi pegangan untuk ketahap hidup selanjutnya bagi keluarga. Setelah Odha keluar dari rumah sakit dan kembali kerumah, menjadi hal yang sulit untuk memberitahukannya bahwa ia positif. Pemahaman pertama yang harus diketahui Odha adalah bahwa keluarga sangat menerima dengan kondisi itu agar menjadi pondasi baginya untuk tetap menjalani waktu kedepan. Dari awal hingga detik ini tidak ada perlakuan khusus atau berbeda terhadap Odha, semua sama seperti sebelum ia dan keluarga mengetahui bahwa dirinya positif.

2. Kerabat keluarga terhadap Ohidha

Narasumber menjelaskan, kerabat keluarga terhadap Ohidha(keluarga kandung dari Odha) hingga saat ini tidak semua mengetahui bahwa salah satu dari anggota keluarga dalam hal ini Ohidha positif HIV/AIDS hanya kerabat dekat keluarga saja yang tahu. Kerabat dekat pun diberitahu ketika Odha terpapar dirumah sakit disaat status itu baru diketahui. Tak banyak pertanyaan yang mereka utarakan kala itu, hanya sikap berempati, mendukung dan tetap menerima Ohidha sebagai bagian dari keluarga besar mereka. Uniknya ketika sang ayah yang kini sering menjadi narasumber tentang HIV/AIDS diberbagai media cetak, lambat laun beberapa kerabat keluarga yang jauh pun mulai bertanya-bertanya. Hingga pada suatu forum keluarga, pertanyaan-pertanyaan dilomtarkan terhadap Ohidha(dalam hal ini ayah dan ibu dari Odha). Sang ayah mencoba menjelaskan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan bijak. Pengertian dan rasa welas asih coba mereka berikan kala itu dan sekali lagi penerimaan terhadap

Ohidha(kelurga kandung dari Odha) pun hingga kini berlangsung baik.

3. Kerabat keluarga terhadap Odha

Sikap kerabat keluarga yang mengetahui status si-Odha hingga saat ini terbilang baik dan tak ada penolakan sedikitpun dari mereka terhadap Odha. Menurut narasumber hal itu bisa terlihat ketika forum keluarga seperti acara arisan atau berkumpul kala idul fitri dan tak ada pertanyaan-pertanyaan sebab apa dia bisa positif HIV/AIDS. Bahkan menurut sepengetahuan narasumber, tak ada kerabat yang memberitahukan pada kerabat lain yang belum mengetahui.

4. Masyarakat terhadap si-Odha

Baik si-Odha dan Ohidha sampai saat ini terhadap masyarakat sekitar atau pada umumnya masih merahasiakan statusnya. Hal ini untuk menjaga segala kemungkinan yang bisa terjadi. Karena di beberapa kasus yang pernah terjadi, masyarakat sering melakukan penolakan terhadap Odha dan Ohida dalam bentuk pengusiran dari tempat mereka tinggal. Tentu hal ini terjadi akibat masih kurangnya masyarakat memahami apa itu HIV/AIDS. Narasumber menambahkan, selama ini masyarakat sekitar hanya mengetahui bahwa Odha dan Ohidha merupakan aktifitas yang bergerak dan konsen dibidang HIV/AIDS.

5. Analisis peran keluarga(Ohidha) terhadap si-Odha

Dari keterangan narasumber dan telah sedikit dibahas sebelumnya pada sinopsis latar belakang keluarga, peran keluarga sangatlah penting dan merupakan pondasi bagi si-odha. Keluarga yang pada awalnya tidak mengetahui apa itu HIV/AIDS akhirnya mencari tahu

segala pengetahuan tentang HIV/AIDS. Ini dilakukan agar dari pihak keluarga pun tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan seperti penolakan terhadap si-Odha. Selain itu, si-Odha juga perlu tahu bahwa keluarga adalah tempat dimana dia merasa nyaman dan diterima kembali setelah tahu statusnya yang positif. Memang pada awalnya keluarga merasa tak mampu bahkan sulit untuk semua itu tetapi atas dasar bahwa si-Odha adalah bagian dari keluarganya juga, peran keluarga untuk menerima dengan dasar pengetahuan HI/AIDS yang kuat patut dilakukan.

